

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PAP SMEAR SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Raditya Kurniawan Djoar¹, Ni Luh Dian Meiliantariasih²

^{1,2} STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: radit_stikvinct@yahoo.com

Abstract: Cervical cancer is increasing and being the number one killer for women in Indonesia. Until now, many mothers think that cervical cancer is not curable. Cervical cancer can be detected early using pap smears, so that cervical cancer can be awareness of mothers to follow the pap smear. The purpose of this research is to explore the relationship between knowledge and attitude of mothers about pap smears as early detection of cervical cancer. Research design is korelasional with cross sectional approach. Sampling taken using cluster random sampling technique followed by simple random sampling of 106 respondents. Independent variable is the level of knowledge and the dependent variable is attitude. Data gathering technique in this study using a questionnaire. Performed data analysis found that most of responden have enough knowledge, from the most positive attitude and the statistical test result obtained spearman rank $\rho=0,000$, the results $p<\alpha$, where $\alpha=0,05$ it means there is a relationship between the level of knowledge and attitude of the mothers about pap smears as early detection of cervical cancer. One of the factors that influence knowledge is informations. The researcher suggests conduct health education about pap smears thus increasing the knowledge which is still sufficient and less accompanied by performing a pap smear examination.

Key words: knowledge, attitude, pap smear

Abstrak: Penyakit kanker serviks semakin meningkat dan merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan di Indonesia. Sampai saat ini banyak ibu yang berpikir kanker serviks itu tidak dapat disembuhkan. Kanker serviks dapat dideteksi dini dengan menggunakan pap smear, sehingga kanker serviks dapat disembuhkan. Sampai sekarang masih kurangnya kesadaran ibu untuk mengikuti pap smear. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dilanjutkan dengan *simple random sampling* didapatkan sebanyak 106 responden. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan variabel dependen adalah sikap. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dilakukan analisa data didapatkan hasil responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup, responden terbanyak bersikap positif dan hasil uji statistik rank spearman didapatkan hasil $\rho=0,000$ maka hasilnya $\rho < \alpha$ dimana $\alpha=0,05$ berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan hubungan searah antara tingkat pengetahuan dengan sikap. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi maka peneliti menyarankan mengadakan penyuluhan kesehatan tentang papsmeas sehingga meningkatkan pengetahuan yang masih cukup dan kurang disertai dengan mengadakan pemeriksaan pap smear.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, pap smear.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks semakin meningkat dari tahun ke tahun dan merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan di Indonesia. Sampai saat ini banyak ibu yang berpikir kanker serviks itu tidak dapat disembuhkan. Ternyata hal itu

salah, sebab kanker serviks dapat disembuhkan asalkan penanganannya tidak terlambat. Penanganan kanker serviks adalah dengan pap smear sebagai deteksi dini dengan cara pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks (Amalia, 2009). Hampir 50% penderita kanker serviks ternyata tidak

melakukan pap smear dalam 10 tahun belakangan (Yatim, 2008). Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan tentang Pap Smear sebagai deteksi dini kanker serviks seharusnya dimiliki oleh setiap ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi dari sikap ibu dalam melaksanakan pap smear.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Yayasan Kanker Indonesia tahun 2007 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan di diagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia (Bertiani, 2009). Di Indonesia sekarang diperkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan sekitar 20 orang meninggal dunia karenanya (Bertiani, 2009). Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang tentang studi tingkat pengetahuan ibu tentang pap smear untuk mendeteksi dini kanker cerviks dari 62 responden didapatkan hasil 16,1% memiliki pengetahuan baik 33,9% memiliki pengetahuan cukup, 50% memiliki pengetahuan kurang (Lisdiana, 2008). Di Surabaya sendiri berdasarkan data dari RSUD dr Soetomo Surabaya ada sekitar 7-10 pasien perhari (Listyanti, 2009).

Dengan memberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Notoatmodjo, 2003). Pesan-pesan sugestif yang di bawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilaisuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2005). Melaksanakan pap smear dapat mengakibatnya angka kematian akibat kanker serviks pun menurun sampai lebih dari 50% (Amalia, 2009), dan dapat dicegahnya perkembangan sel-sel abnormal

(Sukaca, 2009). Pelaksanaan pap smear yang terlambat berakibat dengan ditemukannya kanker sudah ditemukan dalam stadium yang berat (stadium III dan IV) serta telah menyebarkan organ lainnya (Lisdiana, 2008).

Setelah melihat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah informasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan (tahu) dengan sikap ibu tentang papsmeer sebagai deteksi dini kanker serviks.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectiona* pada ibu yang menjadi anggota PKK RT di RW V Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan kriteria bersedia diteliti, bisa membaca menulis, sudah menikah dan tinggal serumah dengan suami, dan berusia 35-55 tahun. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dilanjutkan dengan *simple random sampling* dengan jumlah sample 106 orang.

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Rank Spearman dengan batasan kemaknaan $p < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria	N	%
Usia Anak		
18-40 tahun	61	57.55
>40-60 tahun	45	42.45
Status Pendidikan		
SD	9	8.49
SLTP	14	13.21
SLTA	68	64.15
Akademi/PT	15	14.15
Pekerjaan		
Kriteria	N	%
Swasta	30	28.3
Wiraswasta	27	25.47
PNS	9	8.49
Petugas kesehatan	2	1.9
Tidak bekerja	38	35.84
Informasi papsmear		
Pernah mendapat	85	80.19
Tidak pernah mendapat	21	19.81
Sumber informasi		
Penyuluhan	30	29.41
Media cetak	27	25.89
Media elektronik	25	23.54
Saudara/teman	24	21.18
Tingkat Pengetahuan		
Baik	38	35.85
Cukup	50	47.17
Kurang	18	16.98
Sikap		
Positif	61	57.55
Negatif	45	42.45

Tabel 2 Tabulasi silang antara sikap dan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Sikap		Total	
	Positif	Negatif	Σ	%
Baik	32	6	38	100
Cukup	25	25	50	100
Kurang	4	14	18	100
Total	61	45	106	100

p=0.000

Dalam uji hipotesa mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks, menggunakan uji statistik korelasi Rank Spearman dan menggunakan piranti lunak komputer ditemukan hasil signifikan $p = 0,000$ maka hasilnya $p < \alpha$ dimana $\alpha=0,05$ yang berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan searah antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

Pembahasan

Pada tingkat pengetahuan dari 106 responden didapatkan 38 responden memiliki pengetahuan baik, 50 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 18 responden memiliki pengetahuan kurang. Dari pengetahuan di hubungkandengan usia terdapat didapatkan 18 responden memiliki pengetahuan baik pada rentang usia >40-60 tahun. Menurut Mubarak, dkk, 2007 salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor umur, dikatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hal ini sesuai dengan teori namun masih terdapat 7 responden yang memiliki

pengetahuan kurang berada dalam rentang usia >40-60 tahun. Responden dengan rentang usia >40-60 tahun termasuk kelompok usia dewasa madya tetapi memiliki pengetahuan kurang hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masih dalam taraf SD dan SLTP sehingga mempengaruhi dalam penyerapan informasi dan disebabkan juga karena responden belum pernah mendapat informasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan 8 responden berpengetahuan baik dengan tingkat pendidikan Akademi/PT. Menurut Mubarak, dkk, 2007 makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta tetapi masih terdapat 1 responden dengan tingkat pendidikan akademi/PT memiliki pengetahuan kurang dan 2 responden berpendidikan SD memiliki pengetahuan baik. Responden dengan pendidikan akademi/PT memiliki pengetahuan kurang dikarenakan kurang memahami informasi yang diperoleh seperti melalui media cetak sehingga mempersepsikan sendiri apa yang dibaca tanpa ada tempat untuk bertanya sedangkan dengan pendidikan SD memiliki pengetahuan baik karena seringnya mendapat informasi dari orang yang berkompeten seperti petugas kesehatan sehingga dapat terjadi tanya jawab langsung tentang pap smear dan mereka belum memiliki pengalaman mengenai pemeriksaan pap smear.

Ditinjau dari pekerjaan terdapat 28 responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik. Menurut Mubarak, dkk, 2007 dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan teori namun masih terdapat 10 responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik dan 10 responden bekerja memiliki pengetahuan kurang. Responden

yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yaitu pada taraf SLTA sehingga memudahkan untuk menerima informasi baru dan seringnya mendapat informasi dari petugas kesehatan, saudara atau teman, sedangkan pada responden yang bekerja tetapi memiliki pengetahuan kurang ini disebabkan oleh kegiatan pekerjaan yang menyita waktu sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk mencari atau memperoleh informasi yang berkaitan dengan pap smear dan lingkungan tempat bekerja responden yang tidak memungkinkan untuk mendapat informasi tentang pap smear.

Responden yang telah mendapat informasi terdapat 36 responden memiliki pengetahuan baik. Menurut Iqbal Mubarak, dkk, 2007 informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru akan tetapi masih terdapat 12 responden yang telah mendapat informasi tetapi memiliki pengetahuan kurang. Responden yang telah mendapat informasi tetapi memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh sumber informasi dan jangka waktu menerima informasi. Sumber informasi responden melalui media cetak dan elektronik dimana mereka hanya membaca dan melihat sehingga mempersepsikan sendiri informasi yang didapat sesuai dengan penalarannya dan apabila responden tidak mengerti dengan maksud dari informasi tersebut tidak ada sarana untuk bertanya dan dapat pula disebabkan oleh jangka waktu responden menerima informasi, dimana semakin lampau waktu penerimaan informasi maka kemampuan responden untuk mengingat informasi akan menurun.

Berdasarkan identifikasi sikap tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks dari 106 responden didapatkan 61 responden bersikap positif dan 45 responden bersikap negatif. Dilihat

dari hubungan sikap dengan sumber informasi terdapat 13 responden mendapat informasi melalui media cetak dan bersikap negatif. Menurut Azwar, (2005) salah satu faktor pembentuk sikap manusia adalah media massa, dimana media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu. Responden yang telah mendapat informasi melalui media cetak tetapi memiliki sikap negatif disebabkan oleh sulitnya memahami informasi yang disampaikan sehingga responden kurang memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks didapatkan dari 106 responden 32 responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif. Menurut Notoatmodjo, (2003) sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu, sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori namun masih terdapat 6 responden

dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif dan terdapat 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif. Responden dengan pengetahuan baik tetapi sikapnya negatif disebabkan oleh kurangnya minat dari responden untuk menjalankan ilmu atau informasi tentang pap smear yang telah diperoleh baik dari petugas kesehatan, media cetak atau media elektronik, rasa malu saat dilakukan pap smear dan belum pernah merasakan sakit kanker serviks atau belum memiliki pengalaman mengenai pap smear atau

kanker serviks. Responden dengan pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap positif ini disebabkan oleh pengaruh dari orang yang dianggap penting, serta telah memiliki pengalaman tentang kanker serviks dan bahaya-bahayanya sehingga ada usaha untuk menghindarkan diri dari penyakit kanker serviks dengan cara mengikuti pap smear.

Hasil identifikasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dilakukan uji statistik *Rank Spearman* dengan $p = 0,000$ sehingga H_1 di terima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks di RW V Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo Surabaya. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari „tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, sedangkan sikap menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Sunaryo (2004) sikap merupakan reaksi tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Pada kenyataannya juga sama dengan seperti yang di kemukakan oleh teori yang mana pengetahuan yang baik selalu diikuti oleh sikap yang positif karena sikap dapat terbentuk positif jika pengetahuan yang dimiliki juga baik dan keduanya berjalan bersamaan, misalnya individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks maka individu tersebut akan mau melakukan pemeriksaan pap smear.

SIMPULAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan didapat hubungan searah antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

Diharapkan ketua RW V Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya meningkatkan tingkat pengetahuan para ibu yang cukup serta kurang menjadi baik, yaitu

dengan menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan setempat memberikan penyuluhan tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks dan disertai dengan mengadakan pemeriksaan papsmear gratis. Untuk memperbaiki dari sikapnya setelah selesai penyuluhan dilanjutkan

dengan mendatangkan para ibu yang telah mengikuti pap smear untuk membagikan pengalamannya sehingga dapat memperbaiki sikap para ibu terhadap pap smear.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Lena. (2009). *Mengobati Kanker Serviks dan 32 Jenis Kankerlainnya*. Jakarta:Landscape. Ayurai. (2009). *Pap Smear* :www.ayurai.wordpress.com diakses tanggal 11 Februari 2010 pukul 19:59.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Heri, D.J Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Iqbal Mubarak, wahit Et All. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kiki Angga Lisdiana. (2008). *Studi Tingkat Pengetahuan Ibu TentangPap Smear Untuk Mendeteksi Dini Kanker*. Karya Tulis Ilmiah: Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.
- Listyanti, Agita Sukma. (2009). *MasihJadi Pembunuh Nomor 1, Kanker Serviks 2 Diluncurkan*: www.kelanakota.suarasurabaya.net. id diakses tanggal 26 januari 2010 pukul 13.00.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Masjoer, Arif. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran*.Jakarta: Media Aesculapius.
- Purwanto, Heri. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Rina. (2009). *Kanker Serviks*: www.Suaradokter.com. diakses tanggal 27 Desember 2009 Pukul 09.00.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2007).*Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukaca, Betiani E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta:Genius Printika.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Susan. (2009). *Kanker Serviks Deteksi Dini dan Pencegahan*. www.forumkami.com diaksestanggal 11 Februari 2010 Pukul 20:02
- Tedifa. (2008). *Hubungan Seksual Usia Dini Dan Bahayanya*. www.id.shvoong.com diaksestanggal 28 Maret 2010 Pukul 13:47